

SYARIAT ISLAM MENGHUKUMI VALENTINE DAY

Oleh: Buya Yahya
Pengasuh LPD Al-Bahjah

Sebelum menjelaskan hukum merayakan valentine day kita harus tahu hakikat Valentine Day. Sebab slogan yang di angkat dalam valentine day adalah cinta atau hari kasih sayang, yang hal itu juga sangat diajarkan oleh Islam. Hal ini sangat mengundang kerancauan atau kesalah pahaman hingga banyak dari kaum muslimin tergesa-gesa menerima bahkan mengokohkan, membela dan ikut memeriahkannya. Padahal kalau kita cermati dengan seksama dan kita renungi permasalahannya maka akan sangat gamblang dan jelas hukumnya.

Dikatakan oleh para ulama "Alhukmu Ala Syaiin Far'un An Tasowwurihi" artinya

menghukumi sesuatu itu harus tahu terlebih dahulu gambaran dari permasalahan yang akan di hukumi. Maksudnya, "Jikalau orang ingin menghukumi sesuatu maka tentunya ia harus tahu benar akan sesuatu yang akan dihukumi supaya tidak salah."

Gambaran sederhananya adalah: Seseorang yang menjelaskan hukum halal dan haram diharuskan tahu dua hal. Pertama: Tahu hakikat halal dan haram. Halal adalah sesuatu yang direstui atau diizinkan oleh Allah SWT sedangkan haram adalah sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT dan mengundang murkaNya.

Kedua: Tahu hakekat sesatu yang dihukumi halal atau haram. Dalam hal ini adalah masalah valentine day.

**MOHON UNTUK
TIDAK DIBACA
KETIKA KHOTBAH**

Valentine day adalah perayaan kejadian yang asalusuhnya sangat bertentangan dengan aqidah Islam. Sebelum orang nasrani merayakannya, valentine adalah hari memperingati “kelahiran tuhan” di Rumania yang mereka yakini.

Kemudian di dalam sebagian masyarakat nasrani valentine adalah hari untuk mengenang seorang tokoh nasrani Santo Valentino yang mati di hari itu yang akhirnya diabadikan dan dirayakan sebagai hari Valentine.

Asal usul valentine banyak perbedaan hingga sebagian kaum nasrani Itali menolak perayaan hari valentine. Lebih dari itu Valentine Day itu sudah menjadi tradisi dan budaya yang dibesarkan oleh sekelompok orang dengan acara yang diwarnai dengan hal yang bertentangan dengan syariat Islam, mulai dari hura-hura, mabuk-mabukan dan bercampurnya laki-laki dan perempuan. Dan itu semua bukan budaya dan syiarnya orang yang beriman. Budaya semacam ini jelas bertentangan dengan ajaran Islam.

Oleh sebab itu maka merayakan Valentine Day berada di luar rambu-rambu ajaran Islam. Jadi jika ada orang Islam yang mengikuti

budaya itu berarti hukumnya adalah HARAM dengan dua keharaman.

- Pertama: Mengagungkan tokoh kafir Santo Valentino.
- Kedua: Membesarkan syiarnya orang fasiq dan orang yang tidak beriman.

Semoga Allah memberi kepada kita kesadaran untuk menjauhi segala yang haram dan semoga mengampuni kita semua. wallahu a'lam bishshowab.

BUYA YAHYA MENJAWAB

RASA TAKUT SETELAH KEMATIAN

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Buya Yahya kami mau nanya kenapa saya setiap tidur siang kok hati saya kaget, kalau saya sudah meninggal bagaimana tidak bisa ketemu sama temen-temen yang baik, terus tidak ada dunia lagi.

Jawaban:

Wa'alaikumussalam Wr. Wb. Yang harus kita benahi adalah keyakinan kita tentang kehidupan setelah mati bahwa kehidupan setelah dunia ini adalah kehidupan dalam keabadian. Di sana ada alam lagi setelah dunia yang kenikmatannya lebih dahsyat dari kenikmatan dunia dan kawan di sana lebih

banyak dan lebih baik dari kawan di dunia.

Kemudian yang harus kita pikirkan adalah bagaimana kita bisa mendapatkan kenikmatan tersebut dan bagaimana kita mendapatkan kawan baik tersebut yaitu dengan cara meningkatkan amal baik kita, baik ibadah kepada Allah atau berbuat baik kepada sesama dan meninggalkan hal yang dilarang oleh Allah.

Yang harus kita yakini bahwa kemaksiatan serta kejahatan di dunia inilah yang akan menjadikan seseorang sengsara kelak di akhirat.

Jika senantiasa hadir makna ini di hati anda niscaya hati anda akan senantiasa menemukan ketenangan. *Wallahu a'lam bish-shawab.*

BUYA YAHYA MENJAWAB

BERMAKMUM KEPADA IMAM YANG TIDAK FASIH

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Buya Yahya yang saya hormati, saya mau bertanya. Apa saja syaratnya menjadi imam dalam shalat berjamaah? Bolehkah anak muda mengimami jamaah yang lebih tua?

Jawaban:

Wa'alaikumussalam Wr. Wb.

Syarat menjadi imam adalah pertama, asalkan shalatnya sendiri sudah sah menurut dirinya sendiri dan kedua, sah menurut makmum, maka dia bisa jadi imam untuk orang lain.

Adapun jika shalatnya sah menurut Imam dan tidak sah menurut makmum, maka dalam Mazhab Syafi'i ada dua pendapat yang keduanya bisa diambil: Pendapat pertama: (*Al'ibrah bi'tiqadil makmum*), maksudnya jika shalat imam menurut makmum tidak sah seperti jika bacaan imam fasih atau imam tidak membaca bismillah dalam fatihah, maka bagi makmum yang fasih atau biasa dengan bismillah tidak sah shalatnya jika bermakmum dengan imam tersebut.

Pendapat kedua: (*Al'ibrah bi'tiqadil imam*), maksudnya jika imam sudah sah menurut imam, maka siapapun boleh bermakmum dengannya, maka shalat makmum tetap sah biarpun dia biasa membaca bismillah dan imamnya ternyata tidak membacanya. Pendapat yang kedua inilah yang lebih layak dihadirkan saat ini untuk meredam perdebatan.

Ada beberapa tatakrama jadi imam yang harus diperhatikan diantaranya adalah tahu diri. Jika bacaan Anda tidak bagus sementara ada orang yang lebih bagus atau anda ikut pendapat Imam Malik yang mengatakan bismillah tidak wajib dibaca sementara makmum ikut pendapat yang mewajibkan bismillah, maka janganlah Anda memaksakan diri jadi imam, sebab hal itu hanya membuat gundah para makmum yang kebanyakan orang awam. Sebaliknya jika anda menemukan imam yang tidak bijak, maka anda jangan ikut-ikutan tidak bijak, ambil pendapat kedua dan sahlah shalat anda. Anak muda boleh jadi imamnya orang yang sudah tua, asalkan jangan wanita jadi imamnya orang laki-laki. *Wallahu a'lam bish-shawab.*

MUTIARA HIKMAH

"Hati yang bersih akan bisa melihat kebaikan orang lain yang tidak terlihat sekalipun dan hati yang kotor akan mudah melihat kejelekan orang lain yang tidak pernah ada. Orang lain adalah cermin bagi hati Anda. Jika hati anda selalu melihat kejelekan orang lain yang tidak terlihat oleh mata Anda itu artinya hati anda kotor. Jika hati anda selalu melihat kebaikan orang lain yang tidak terlihat oleh mata Anda itulah tanda kebersihan hati anda."

#Mutiara Hikmah
#Buya Yahya Ke -16

INFORMASI & INFAQ CENTER

**Mari Bergabung & Berjuang Bersama
Dalam Program Kemuliaan
Untuk Risalah Dakwahnya Rasullillah SAW**

Anda Bisa Ikt Mendukung Program Dakwah Kami Melalui :

INFAQ CENTER AL-BAHJAH
Bank Syariah Mandiri No. Rek. 7200420092
Kode 451 a/n Yayasan Al Bahjah
(Untuk Pengembangan Dakwah & Operasional Al-Bahjah)

Adapun Untuk Zakat Bisa Melalui :
ZAKAT CENTER AL-BAHJAH
Bank BNI Syariah No. Rek. 0720042000
Kode 009 a/n Yayasan Al Bahjah
(Untuk Orang - orang Yang Berhak Menerima Zakat)

Informasi :
Telp. / WA **085311222225**

* Rekening Infaq Tidak Menerima Zakat
* Dana Zakat Tidak Diperuntukkan Operasional
& Pembangunan Pondok

REDAKSI

Penasehat:

BUYA YAHYA

Pembina:

Ust. Sayf Abu Hanifah

Tim Redaksi:

Pustaka Al Bahjah

Telpon / WA:

085315082882

Sekretariat:

Pustaka Al-Bahjah

Alamat:

LPD Al-Bahjah

Jl. Pangeran Cakrabuana No. 179

Blok Gudang Air

Kel. Sendang - Kab. Sumber

Cirebon 45611



LEMBAGA PENGEMBANGAN DAKWAH AL-BAHJAH
Jl. Pangeran Cakrabuana No. 179 Blok Gudang Air
Kel. Sendang Kec. Sumber Kab. Cirebon 45611
www.buyayahya.org | www.buyayahya.tv | www.buyayahya.net

Lembaga Pengembangan Da'wah Al-Bahjah adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam berbagai sektor da'wah : majelis ta'lim, pondok pesantren salaf, pendidikan formal, media dakwah, lembaga ekonomi, lembaga sosial serta infaq dan zakat.

INFORMASI PROGRAM DAKWAH AL-BAHJAH

Pendidikan Non Formal (Pesantren Salaf):
Tafaqquh (Kelas Dewasa) 085320813628
Tahfidzul Qur'an (Kelas Anak-anak)
082321009109

Multimedia Dakwah: 082321921313

Al-Bahjah Tour & Travel:
085324946875

Informasi Umum: 082321309007

Pendidikan Formal:

085322987633

Agenda Dakwah Buya Yahya:

082315006569

Infaq & Zakat:

085311222225

Infaq Pemanfaatan Barang Bekas:

085320329720